

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan munculnya harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat kini memiliki keinginan untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana guna mengharapkan imbalan di masa yang akan datang.

Di Indonesia banyak tumbuh perusahaan yang termasuk dalam golongan perusahaan LQ45. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Perusahaan-perusahaan LQ45 tersebut memiliki harga saham yang fluktuatif. Sehingga para investor memilih untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan LQ45 tersebut.

Perusahaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan agar perusahaan tetap beroperasi dalam kondisi apapun. Laba perusahaan diharapkan memberikan keuntungan bagi pemilik dan menarik pihak lain menjadi investor di perusahaan tersebut. Salah satu alat indikator keuntungan bagi pemegang saham dilihat dari saham perusahaan di pasar modal. Saham merupakan dokumen berharga dibuat oleh perseroan terbatas yang biasa disebut emiten. Apabila pihak yang tercatat sebagai pemegang

saham maka bisa dikatakan pihak tersebut sebagai pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan semakin baik menghasilkan laba atau profit diprediksikan menaikkan harga saham [1]. Calon Investor selain mengamati laba perusahaan yang diincar juga akan melihat harga sahamnya. Dikarenakan calon investor berharap imbal balik dari investasinya di masa datang [2]. Semakin menarik profit dari perusahaan bagi calon investor akan meningkatkan harga saham perusahaan itu (Nur'aidawati, 2018). Proses penawaran jual beli saham menciptakan harga saham sesuai mekanisme pada pasar modal. Harga saham tercipta karena harga jual dari pembeli yang satu ke pembeli lainnya [3].

Dewasa ini pasar modal telah menjadi alternatif penempatan dana bagi perusahaan selain perbankan atau investasi langsung lainnya. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Jadi investor dalam mengalokasikan dananya perlu melakukan perencanaan investasi yang efektif untuk mendapatkan keuntungan atau hasil yang diharapkan.

Pasar modal atau sering disebut bursa efek merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan. Pasar modal mempertemukan penjual dan pembeli dana dan tempat penawaran penjualan efek dan sekuritas. Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak kepemilikan untuk memperoleh bagian dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya berbagai pihak perusahaan yang akan menjual saham (stock) dan obligasi (bond), dimana perusahaan itu memiliki tujuan bahwa nantinya dari hasil penjualan saham itu

bisa dimanfaatkan untuk memperkuat dana perusahaan. Adanya pasar modal, masyarakat dapat memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal.

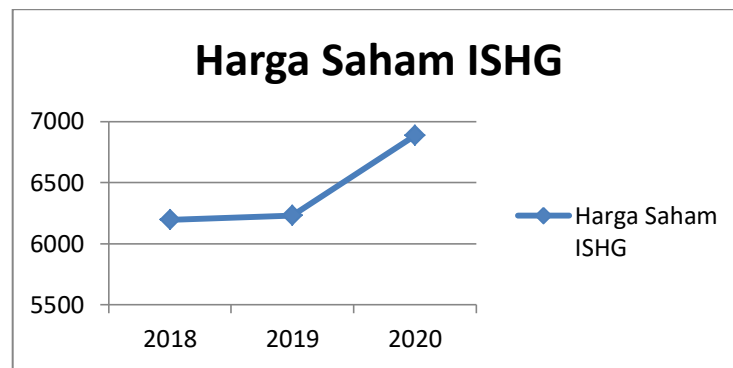
Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (thin market) yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 13 juli 1994 dikenalkan alternatif indeks lain yaitu indeks LQ45.

Indeks LQ45 termasuk salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini dibentuk dari 45 saham-saham pilihan yang paling aktif diperdagangkan. Tujuan diadakannya Indeks LQ45 adalah bukan hanya sebagai pelengkap IHSG saja, melainkan juga menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan [4].

Harga saham menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Sehingga investor akan berlomba-lomba mempercayakan modalnya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung aman dan terus menerus mengalami kenaikan harga [5].

Harga saham akan bergerak naik jika mayoritas jumlah transaksi pembelian saham lebih banyak daripada penjualan saham. Harga saham disebut unpredictable karena pergerakan acak dan fluktuasi harga yang terjadi disebabkan oleh informasi baru [5], dimana informasi tersebut tidak diketahui kapan akan diterima [6].

Berikut ini adalah grafik perkembangan harga saham IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.



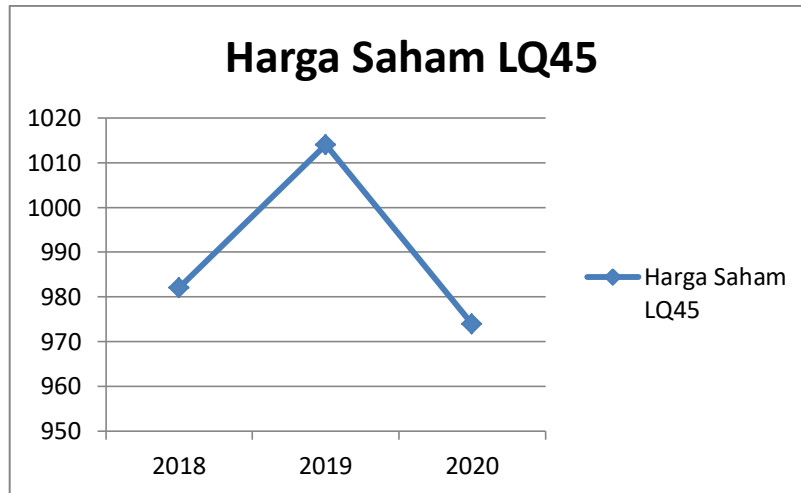
Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar 1.1

Harga Saham IHSG Tahun 2018 – 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa harga saham pada Indeks Harga Saham Gabungan mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2018 sebesar 6.194,50%, namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 6.299,54%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 6.886,962%.

Berikut ini adalah grafik perkembangan harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.



Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Gambar 1.2

Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2018 – 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas Harga Saham Indeks LQ45 mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 sebesar 982,73%, namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1.014,47 %, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 974,04%. Fluktuasi harga saham Indeks LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan yang mirip dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan kata lain, performa harga saham Indeks LQ45 dapat mewakili harga keseluruhan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Fluktuasi harga saham yakni kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi mengharuskan seorang investor untuk memiliki kemampuan dalam memprediksi harga saham di masa mendatang. Prediksi harga saham sangat penting bagi investor guna memberikan saran dalam transaksi jual beli saham yang akan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Menurut [7], tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di

samping hal-hal lainnya. Laba sangat penting bagi perusahaan karena merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam mengambil keputusan.

Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat dinilai dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba [8]. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah.

Rasio profitabilitas yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE). ROE bermanfaat dalam mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham [9]. Makin besar nilai ini maka perusahaan semakin profitable, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak profitable. Alasan peneliti menggunakan ROE adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya.

Apabila suatu perusahaan memiliki pinjaman yang cenderung melampaui batasan bila dibandingkan dengan aset, maka perusahaan tersebut dianggap berisiko dan investor enggan untuk berinvestasi. Tetapi pada dasarnya perusahaan berutang karena memiliki tujuan untuk mengembangkan bisnisnya dan membutuhkan tambahan modal. Sebagian perusahaan memilih berutang dengan membayarkan sejumlah bunga daripada menerbitkan saham baru yang dapat menurunkan harga saham di pasar modal.

Kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya dapat diukur dengan rasio leverage. Menurut [10] dari sudut pandang investor salah

satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya (leverage). Leverage merupakan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang [7]. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar daripada modal.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi [7]. Alasan peneliti menggunakan DER adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan bagian dari ekuitasnya.

Berdasarkan uraian atas. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji free cash flow, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen dengan mengambil judul : **“PENGARUH PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?
2. Apakah leverage berpengaruh pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?

3. Apakah profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang digunakan di masa depan, untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mempertimbangkan pembelian saham dengan harga saham wajar, sehingga investor bisa mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk menambah ilmu pengetahuan serta dalam bidang ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan mengenai harga saham.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi wacana maupun referensi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

